



Strategi Guru IPS dalam Pembelajaran Berbasis *Boarding School* pada Siswa Kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung

Mohammad Taufik Rifai¹, Jani²,
^{1,2} UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Korespondensi penulis: rifaitaufiq@gmail.com¹, jani@uinsatu.ac.id²

Abstract. This research is motivated by the importance of education as a basic right of the nation's children that continues to experience innovation, including in the school model based on boarding school. The focus of the research is social studies learning at MTs Darul Hikmah Tulungagung which implements the boarding system. The purpose of this study was to determine teacher strategies, implementation, and obstacles in social studies learning in this environment. The study used a qualitative approach with a case study type, and data was collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that the effectiveness of social studies learning was influenced by the density of institutional activities, lack of mastery of the material by teachers, and dualism of the curriculum. Efforts made include improving teacher discipline, utilizing audio-visual media, and linking material to current issues. The advantages of the boarding school system are that students become more independent, have high social awareness, and obtain general and religious education in a balanced manner. This finding implies the need for improvements in learning strategies and time management so that the boarding school system can run more optimally in supporting the achievement of social studies learning.

Keywords: Learning, Boarding school, Social Studies

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan sebagai hak dasar anak bangsa yang terus mengalami inovasi, termasuk dalam model sekolah berbasis *boarding school*. Fokus penelitian adalah pembelajaran IPS di MTs Darul Hikmah Tulungagung yang menerapkan sistem boarding. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru, pelaksanaan, serta hambatan dalam pembelajaran IPS di lingkungan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran IPS dipengaruhi oleh padatnya kegiatan lembaga, kurangnya penguasaan materi oleh guru, serta dualisme kurikulum. Upaya yang dilakukan meliputi peningkatan kedisiplinan guru, pemanfaatan media audio-visual, serta mengaitkan materi dengan isu-isu aktual. Keunggulan dari sistem *boarding school* adalah siswa menjadi lebih mandiri, memiliki kepedulian sosial yang tinggi, serta memperoleh pendidikan umum dan keagamaan secara seimbang. Temuan ini mengimplikasikan perlunya perbaikan strategi pembelajaran dan manajemen waktu agar sistem *boarding school* dapat berjalan lebih optimal dalam mendukung pencapaian pembelajaran IPS.

Kata kunci: Pembelajaran, *Boarding school*, IPS

1. LATAR BELAKANG

Strategi pada awalnya dikenal sebagai seni kepemimpinan dalam bidang militer, namun kini telah berkembang luas dan digunakan dalam berbagai bidang, termasuk Pendidikan (Nur'aini, 2023). Dalam konteks pendidikan, strategi dibutuhkan untuk merancang proses pembelajaran yang efektif guna menjawab berbagai tantangan, seperti bonus demografi yang menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk usia produktif. Pendidikan menjadi salah satu kunci utama dalam menghadapi tantangan ini, sebab pendidikan yang berkualitas akan mencetak sumber daya manusia yang siap bersaing. Meski demikian, pemerataan pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti akses, kualitas guru, dan kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Isro et al., 2021).

Pendidikan Islam di Indonesia juga menghadapi tantangan tersendiri. Lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan sekolah berbasis *boarding school* berperan penting dalam membentuk karakter dan memberikan pendidikan agama. Namun, lembaga ini sering mengalami kesenjangan antara pelajaran umum dan pelajaran keagamaan (Luci Andrekiy AS, Desy Eka Citra, 2024). Sistem *boarding school* di satu sisi memperkuat pendidikan agama dan nilai-nilai karakter, tetapi di sisi lain dapat mengurangi fokus terhadap pelajaran umum, termasuk IPS. Ketidakseimbangan kurikulum dan padatnya kegiatan pesantren menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan seimbang (Andri, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem *boarding school* memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, manajemen pembelajaran, dan perencanaan program pendidikan (Restiana Ayu Setianingsih, Alya Regita Sianturi, 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek manajerial, pengembangan karakter, dan evaluasi program (R. A. Putri, 2024). Hanya sedikit penelitian yang secara khusus membahas strategi guru dalam pembelajaran IPS di lingkungan *boarding school* (Zulkhairi, Said Alwi, 2022). Di sinilah letak kebaruan dan urgensi penelitian ini, yaitu mengungkap secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran IPS diterapkan di madrasah berbasis asrama, dengan tantangan kurikulum ganda dan keterbatasan waktu belajar.

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dan bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru, pelaksanaan proses belajar mengajar dalam sistem *boarding school*, serta hambatan-hambatan yang dihadapi (Hayuningtyas, 2022). Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lembaga pendidikan Islam berbasis *boarding school*, serta menjadi rujukan bagi lembaga sejenis dalam mengintegrasikan pendidikan umum dan agama secara seimbang.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teori ini membahas pentingnya strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan, khususnya di *boarding school*, di mana strategi yang sistematis diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Strategi pembelajaran mencakup penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam (Qutrotu Salsabila, 2024). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran interdisipliner berperan dalam membentuk karakter dan kepekaan sosial siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Jannati Aliyah, Fajri Ismail, 2023).

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Naila Adin Nurillah, menunjukkan bahwa sistem *boarding school* dapat menumbuhkan karakter siswa melalui kebiasaan dan keteladanan (Yusrotin Meila Rizqina, Evi Wahyuningtyas, Febrina Nur Hikmah & Mohammad Ilham Zaki Zakaria, 2024). Penelitian lain di MTs Negeri 1 Surakarta menekankan pentingnya manajemen pembelajaran yang terencana, sementara studi di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai moral melalui interaksi sosial di asrama sangat efektif (Kuntarto et al., 2025). Temuan-temuan ini memberikan landasan bagi penelitian ini, yang berfokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif dalam *boarding school*, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa secara menyeluruh.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran IPS di MTs Darul Hikmah, dengan fokus pada siswa kelas VII (Zaini et al., 2023). Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas VII, dan pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, melibatkan guru IPS dan siswa yang tinggal di asrama (Waruwu, 2024). Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan kontekstual (Fadli, 2021). Alat analisis data mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, dengan penekanan pada triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data (Fadli, 2021). Validitas data diuji melalui kriteria kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian, yang menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan mencerminkan realitas di lapangan (Assyakurrohim et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas strategi pembelajaran IPS dalam konteks *boarding school*, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Paparan Data

Data pada penelitian ini di kumpulkan dari Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung, dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subjek yang diteliti. Berikut deskripsi data yang peneliti peroleh sebagai berikut :

1. Strategi Guru IPS Dalam Pembelajaran IPS Yang Berbasis *Boarding School* Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025

Program *boarding school* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari oleh siswa-siswi di asrama. Sebagaimana Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tulungagung merupakan salah satu madrasah yang memiliki program *boarding school*, tujuan dari program *boarding school* tersebut diantaranya dalam pembentukan karakter, sikap maupun perilaku yang baik pada diri siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS dalam penyampaian nya kepada siswa-siswi nya adalah sebagai berikut :

1) MGMP Penyusun Silabus Dan RPP



Gambar 1. Musyawarah Perencanaan

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan wadah kolaboratif para guru dalam satu mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu peran penting MGMP adalah sebagai penyusun silabus pembelajaran, yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka.

“Kalau di MTs Darul Hikmah kita membuat capaian pembelajaran dan merencanakan strategi pembelajaran yang relevan digunakan di dalam kelas. materi, metode, serta penilaian yang relevan dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Dalam kegiatan ini, guru-guru berdiskusi dan bekerja sama untuk menginterpretasikan capaian pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran.”

Penyusunan silabus melalui MGMP mendorong keseragaman standar pembelajaran antar sekolah dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Silabus yang dihasilkan tidak hanya menjadi pedoman dalam menyusun RPP dan modul ajar, tetapi juga memperkuat kolaborasi antar guru dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam kesempatan wawancara ustazah zulfa juga mengungkapkan mengenai kesiapannya sebelum masuk kedalam kelas, beliau berkata :

“Untuk kesiapan yang jelas sebelum masuk kelas harus ada RPP atau modul ajar, kemudian menyesuaikan dengan silabus yang sudah ada untuk memudahkan kita dalam mencapai target pembelajaran.”

Selain pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kolaborasi antarguru juga menjadi elemen krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu bentuk kolaborasi tersebut diwujudkan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang berfungsi sebagai forum profesional untuk menyatukan persepsi dan menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Di MTs Darul Hikmah, MGMP dilaksanakan secara internal sebagai upaya sistematis untuk mengintegrasikan perencanaan akademik antarguru dalam satu mata pelajaran. Forum ini memungkinkan terciptanya sinergi antarpendidik dalam merancang pendekatan pedagogis yang lebih terarah dan terstruktur untuk satu semester ke depan.

2) Penerapan Media

Pemanfaatan media elektronik berbasis audio visual dalam dunia pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Media ini mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan interaktif, sehingga mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan pesantren, penggunaan perangkat seperti tablet atau laptop menjadi alternatif yang lebih diminati oleh santri dibandingkan metode ceramah tradisional. Hal ini karena tampilan visual dan suara yang dinamis dapat membantu memperjelas konsep serta memudahkan pemahaman materi yang disampaikan.

Beliau ustadzah zulfa juga mengungkapkan dalam kesempatan wawancara nya :

Berda“Biasanya saya menggunakan alat bantu audio visual berupa tab, laptop maupun layar proyektor yang saya bawa sendiri guna menunjang ketertarikan mereka terhadap pembelajaran IPS.”

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perangkat bantu elektronik dalam proses pembelajaran menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif dan antusiasme peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

3) *Punishment Dan Reward*

Punishment dalam konteks pendidikan merujuk pada tindakan atau konsekuensi yang diberikan kepada siswa sebagai respons terhadap perilaku yang dianggap melanggar aturan atau norma yang telah ditetapkan di lingkungan pendidikan. Tujuan dari pemberian hukuman ini adalah untuk mengajarkan siswa tentang konsekuensi dari

perilaku yang tidak diinginkan, mendorong perubahan perilaku yang positif, serta memelihara disiplin dan lingkungan belajar yang kondusif. Punishment dapat berupa berbagai bentuk, termasuk teguran, penahanan, hukuman fisik (yang umumnya tidak diperbolehkan dalam banyak sistem pendidikan modern), pekerjaan tambahan, penalti akademis seperti penurunan nilai, hingga tindakan penjara atau suspensi dari sekolah.

“Menurut saya cukup efektif, ketika saya mengadakan kuis mereka cukup antusias untuk menjawab apalagi ditambah dengan adanya hadiah yang di berikan entah itu permen ataupun sejenisnya. kalau hukuman sendiri saya jarang sekali menggunakannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Zulfa, diatas diketahui bahwa beliau pernah menggunakan metode hukuman dalam proses pembelajaran dan mengakui bahwa metode tersebut cukup efektif dalam situasi tertentu. Namun, beliau menyampaikan bahwa penerapan hukuman bukanlah pilihan utama dalam mendidik siswa. Sebaliknya, beliau lebih mengutamakan pendekatan yang bersifat positif, seperti pemanfaatan media pembelajaran yang menarik serta pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku atau prestasi siswa. Pendekatan ini dinilai lebih mampu membangun motivasi intrinsik siswa dan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan.

Beliau juga menambahkan

“ Meskipun saya jarang menghukum tapi menurut saya hukuman tetap dibutuhkan misalnya lari-lari lapangan atau sejenis nya”

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS terhadap sekolah yang berbasis *Boarding school* di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tahun ajaran 2024/2025

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lembaga pendidikan berbasis *boarding school* berjalan dengan cukup baik. Namun demikian, keberhasilan pembelajaran tersebut sangat bergantung pada kreativitas dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Guru dituntut untuk mampu mengemas pembelajaran secara menarik dan kontekstual agar sesuai dengan karakteristik lingkungan asrama serta mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh.

a) Pembahasan Dengan Topik Yang Sedang Trending

MTs Darul Hikmah menerapkan sistem *boarding school*, di mana seluruh siswa dan siswi tinggal menetap di asrama dalam jangka waktu tertentu selama masa pendidikan. Sistem ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terkontrol, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Kehidupan di asrama diatur dengan berbagai peraturan yang ketat, salah satunya adalah larangan membawa dan menggunakan alat-alat elektronik seperti ponsel dan gadget. Aturan ini diberlakukan guna menghindari

distraksi dan mendorong siswa untuk lebih fokus pada kegiatan belajar, ibadah, dan pembinaan akhlak. Dengan sistem seperti ini, MTs Darul Hikmah tidak hanya menanamkan pengetahuan akademik, tetapi juga mendidik siswa untuk hidup disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru IPS MTs Darul Hikmah:

“Pengkaitan tentang materi dengan kondisi terkini yang sedang berlangsung cukup meningkatkan ketertarikan mereka apalagi ditambah dengan penggunaan media audio, visual maupun audio visual menambah semangat mereka dalam belajar.”

Menurut pengakuan Ustadzah Zulfa selaku guru IPS MTs Darul Hikmah di atas bisa kita ambil kesimpulan ketertarikan siswa dengan handphone atau laptop cukup membuat mereka lebih bersemangat dalam pembelajaran. Ustadzah Zulfa juga menyampaikan bahwa :

“Mungkin dikalangan pesantren itu rata-rata anaknya ngantuk jika di ajar jadi selain menggunakan alat bantu berupa audio visual terkadang saya juga menggunakan semprotan air, nanti kalau ada yang mengantuk bisa kita semprot.”

Dari keterangan diatas dapat kita ambil kesimpulan penggunaan alat bantu lain juga dibutuhkan, mungkin dulu zaman kakek nenek kita menggunakan rotan untuk dipukulkan apabila ada santri yang melanggar semakin kesini semakin modern banyak kasus santri yang dilindungi oleh undang-undang/hukum jadi pemilihan hukuman harus lebih cerdik lagi.

b) Pembagian Waktu Pembelajaran



Gambar 2. Suasana Pembelajaran IPS di Dalam Kelas

Pengelolaan waktu dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek strategis yang berpengaruh terhadap dinamika kelas dan semangat belajar peserta didik. Alokasi waktu yang proporsional memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara efektif tanpa mengurangi fokus dan keterlibatan siswa. Strategi ini menjadi penting, terutama dalam konteks pendidikan di pesantren, di mana perhatian santri perlu dijaga melalui variasi pendekatan dan pembagian waktu yang tepat dalam setiap sesi pembelajaran.

3. Hambatan-Hambatan Guru Dalam Pembelajaran IPS Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Yang Berbasis *Boarding School* Tahun Ajaran 2024/2025

a. Penempatan Jadwal Mata Pelajaran

Penerapan dua kurikulum secara bersamaan di lembaga pendidikan ini, yakni Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) dan Kurikulum Merdeka, berdampak pada kompleksitas struktur pembelajaran yang dijalankan. Penggabungan kedua kurikulum tersebut menyebabkan bertambahnya jumlah mata pelajaran yang harus diikuti oleh santri dalam satuan waktu tertentu. Selain mata pelajaran umum yang diatur dalam Kurikulum Merdeka, para santri juga harus mempelajari disiplin ilmu keislaman khas pesantren seperti nahwu, sharaf, dan durus al-lughah, serta berbagai mata pelajaran lain yang mendukung kompetensi kebahasaan dan keilmuan agama. Dalam wawancara dengan ustazah zulfa beliau mengungkapkan bahwa :

“Terkadang anak-anak lebih menyukai mapel pondok dari pada mapel IPS, hal ini membuat kita kesulitan dalam menarik perhatian mereka untuk belajar IPS.”

Pada kutipan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak semua santri menyukai mapel umum mereka cenderung lebih suka terhadap mapel dari pondok. Pengaturan jadwal pelajaran di lembaga yang menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum pondok dan kurikulum umum, memerlukan strategi yang cermat dan fleksibel agar tidak terjadi tumpang tindih antara mata pelajaran. Dalam satu hari, santri harus mengikuti pelajaran dari kedua kurikulum tersebut, sehingga penjadwalan harus mampu menyeimbangkan beban belajar mereka. Banyak guru menginginkan jadwal mengajar di pagi hari dengan alasan bahwa santri masih dalam kondisi prima, fokus, dan bersemangat. Hal ini berbeda dengan kondisi siang hari, di mana santri cenderung mengalami kelelahan dan penurunan konsentrasi akibat aktivitas sebelumnya. Oleh karena itu, pengelolaan jadwal harus mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis peserta didik agar proses pembelajaran tetap efektif sepanjang hari.

b. Kegiatan Harian Asrama



Gambar 3. Rutinan Ngaji Kitab

Kegiatan harian di asrama juga cukup padat, hal ini mengakibatkan kelelahan pada santri ketika belajar KBM di kelas. Dalam wawancara dengan ustazah zulfa beliau mengungkapkan bahwa :

Kegiatan harian di asrama MTs Darul Hikmah berlangsung cukup padat, dimulai sejak dini hari hingga malam hari dengan jadwal yang terstruktur ketat, meliputi ibadah, belajar mandiri, kebersihan, hingga kegiatan keorganisasian.

Rutinitas ini memang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan kemandirian siswa, namun sering kali menguras energi dan fokus mereka. Akibatnya, saat proses pembelajaran formal berlangsung di dalam kelas, tidak sedikit siswa yang tampak kelelahan, bahkan sering mengantuk atau tertidur. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjaga semangat dan konsentrasi siswa. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar suasana kelas tetap hidup dan siswa tetap termotivasi untuk belajar meskipun dalam kondisi fisik yang lelah.

Dalam wawancara beliau mengungkapkan betapa susahnya membangunkan anak-anak yang mengantuk karena padatnya jadwal kegiatan asrama.

“Ya, karena kegiatan di asrama sendiri cenderung lebih padat mulai dari bangun pagi sampai tidur larut malam, tidak ada waktu bagi para santri untuk beristirahat akhirnya mereka lebih memilih untuk tidur di kelas sehingga banyak yang meninggalkan pembelajaran.”

Pernyataan yang disampaikan oleh beliau secara tidak langsung mencerminkan kondisi kelas yang dihadapi, khususnya ketika peserta didik mulai menunjukkan kelelahan akibat padatnya aktivitas harian. Situasi ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tetap kondusif dan menarik. Kelelahan fisik maupun mental dapat berdampak pada menurunnya konsentrasi dan motivasi belajar, sehingga diperlukan strategi yang mampu membangkitkan kembali semangat siswa.

c. Sarana dan Prasarana (Fasilitas)

Fasilitas pendidikan yang memadai berkontribusi besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap tidak hanya mendukung kelancaran pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk lebih aktif dan nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar. Infrastruktur yang baik memungkinkan guru mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik. Dengan demikian, sarana dan prasarana bukan hanya pelengkap, tetapi menjadi elemen strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan. dalam wawancara dengan ustazah zulfa beliau mengungkapkan bahwa

“Ya, karena mereka juga tidak memegang handphone jadi materi yang ada saya kaitkan dengan masalah-masalah yang sedang booming saat ini.”

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan fasilitas pribadi yang berupa gawai juga mempengaruhi respon mereka terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Apalagi semakin kesini perkembangan teknologi semakin canggih bisa saja suatu saat nanti pembelajaran semakin banyak melibatkan teknologi juga.

Dalam konteks lain beliau ustazah zulfa juga mengungkapkan metode dan alat bantu yang sering beliau gunakan.

“Biasanya saya menggunakan alat bantu audio visual berupa tab yang saya bawa sendiri.”

d. Ada 2 Kurikulum Dalam Satu Lembaga/Dualisme Kurikulum

Tidak hanya itu, adanya dualisme kurikulum dalam lembaga *boarding school* juga menjadi tantangan tersendiri, khususnya bagi peserta didik. Beban belajar yang ditanggung siswa menjadi lebih berat dibandingkan sekolah umum. Jika pada umumnya siswa jenjang SMP atau SMA hanya dibebani dengan mata pelajaran dari Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama, maka dalam sistem *boarding school* mereka juga harus mengikuti materi pembelajaran tambahan dari kurikulum pondok pesantren. Materi ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga merupakan bagian dari pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter, yang ditujukan sebagai bekal mereka ketika kembali dan berperan aktif di masyarakat. Tak hanya itu faktor dari diri santri sendiri juga berpengaruh dalam wawancara terhadap beberapa santri mengungkapkan sebagai berikut

“Saya lebih suka mapel pondok karena saya lebih suka hafalan”.

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kesukaan dari masing-masing santri berbeda-beda, ada sebagian yang lebih suka dengan mapel pondok dengan alasan lebih suka hafalan dari pada membaca, adapula yang lebih suka mapel umum karena pembelajarannya lebih mudah dimengerti dan masih banyak alasan-alasan yang lainnya.

“Saya lebih menyukai pembelajaran IPS, karena saya senang dengan materi yang di pelajari ada sejarah, geografi konflik dan masih banyak lagi”

Adapun dualisme kurikulum yang ada di lembaga pendidikan MTs Darul Hikmah adalah sebagai berikut :

1. *Kulliyatul Mu'alimin Al Islamiyah (KMI)*



Gambar 4. Ujian Lisan

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) adalah sistem pendidikan terpadu yang dikembangkan di lingkungan pondok modern, yang memadukan kurikulum agama Islam dan umum dalam satu kesatuan pembelajaran yang menyeluruh. KMI bertujuan membentuk guru-guru Islam (mu'allim) yang tidak hanya menguasai ilmu keislaman, tetapi juga berakhlak mulia, cakap berbahasa, mandiri, dan siap terjun ke masyarakat. Sistem ini memiliki jenjang pendidikan setara dengan SMP dan SMA, biasanya berlangsung selama 6 tahun bagi lulusan SD, atau 4 tahun bagi lulusan SMP (Yusnaldi et al., 2024).

2. *Kurikulum Merdeka*



Gambar 5. Ujian Tulis

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, santri tidak hanya dituntut memahami materi keagamaan, tetapi juga dituntut memiliki penguasaan terhadap mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan lainnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi santri di pesantren seperti MTs Darul Hikmah, yang harus membagi fokus antara materi pondok dan pelajaran kurikulum nasional. Di sisi lain, seringnya perubahan kurikulum dari pemerintah, mulai dari Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka, membuat strategi pembelajaran guru pun ikut berubah-ubah. Guru dituntut untuk terus beradaptasi, memperbarui metode, dan menyusun ulang perencanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru (Firmansah

Koesyono Efendi, 2023). Kondisi ini tentu menuntut guru untuk memiliki fleksibilitas, kreativitas, dan kesiapan yang tinggi, agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan tidak membingungkan siswa.

e. Evaluasi Pembelajaran Santri



Gambar 6. Musyawarah Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di kelas, masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh para pendidik, baik dari segi metode, pendekatan, maupun respons siswa terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini membuat para asatidz/asatidzah merasa perlu untuk mencari cara yang lebih tepat dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Temuan Penelitian

- 1. Strategi Guru IPS Dalam Pembelajaran IPS Yang Berbasis *Boarding School* Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025**
 - a) Perencanaan Strategi pembelajaran guru IPS dalam pembelajaran salah satunya menyusun silabus melalui MGMP dan menyusun RPP
 - b) Penerapan Media Pembelajaran
 - c) *Punishmen and reward*
- 2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS terhadap sekolah yang berbasis *Boarding school* di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tahun ajaran 2024/2025**
 - a) Pembehasan dengan topik yang sedang *trending*
 - b) Pembagian waktu pembelajaran
- 3. Hambatan-Hambatan Guru Dalam Pembelajaran IPS Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Yang Berbasis *Boarding School* Tahun Ajaran 2024/2025**
 - a) Penempatan Jadwal Mata Pelajaran

- b) Kegiatan Harian Asrama Yang Padat
- c) Fasilitas lembaga pendidika.
- d) Dualisme Kurikulum.

Pembahasan

a. Strategi Guru IPS Dalam Pembelajaran IPS Yang Berbasis *Boarding School* Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025

Strategi guru IPS dalam pembelajaran berbasis *boarding school* di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dilakukan melalui perencanaan matang seperti penyusunan silabus dan RPP dalam forum MGMP internal yang menjadi wadah koordinasi dan komunikasi antar guru untuk menyatukan target pembelajaran. Dalam praktiknya, guru juga memanfaatkan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar santri serta mempermudah pemahaman materi IPS yang kompleks (A. L. Putri et al., 2023). Selain itu, penerapan *sistem reward* dan *punishment* menjadi strategi pembentukan karakter santri, yang selaras dengan tujuan pendidikan *boarding school* dalam menanamkan nilai-nilai pesantren di tengah arus kemajuan teknologi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS terhadap sekolah yang berbasis *Boarding school* di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tahun ajaran 2024/2025

Dalam pembelajaran IPS berbasis *boarding school*, strategi mengaitkan materi dengan topik-topik yang sedang trending nasional maupun global terbukti efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi santri. Hal ini relevan karena IPS membahas isu-isu sosial, ekonomi, dan budaya yang dekat dengan kehidupan nyata. Guru juga menerapkan strategi pembagian waktu dalam 2 jam pelajaran, yang terdiri dari pembukaan, pembahasan topik aktual, penyampaian materi, aktivitas menulis, dan penutup, guna menjaga fokus siswa dan mencapai efektivitas pembelajaran (Afandi & Ulia, 2023). Strategi ini sejalan dengan konsep pembelajaran sebagai proses membantu siswa belajar dengan baik melalui metode yang menyenangkan, kontekstual, dan efisien.

c. Hambatan-Hambatan Guru Dalam Pembelajaran IPS Di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung Yang Berbasis *Boarding School* Tahun Ajaran 2024/2025

Lembaga pendidikan berbasis *boarding school* menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum Kemenag untuk pelajaran umum dan kurikulum KMI untuk pelajaran pondok, dengan guru dan jadwal yang berbeda (Tamami et al., 2023). Padatnya aktivitas harian santri membuat mereka kelelahan dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, ditambah kegiatan mingguan dan tahunan yang turut menggeser konsentrasi belajar. Fasilitas

pembelajaran yang ada seperti koran harian, lab komputer, perpustakaan, dan proyektor sudah cukup menunjang, namun masih perlu ditingkatkan. Dualisme kurikulum juga menuntut pembagian waktu, konsentrasi, dan alur pembelajaran secara adil, sehingga diperlukan evaluasi rutin terhadap jadwal, materi, dan capaian pembelajaran agar keduanya dapat berjalan seimbang dan berkualitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru IPS di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung dalam pembelajaran berbasis *boarding school* meliputi penyusunan silabus dan RPP melalui MGMP, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan sistem *reward* dan *punishment*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengangkat topik yang sedang trending dan pengaturan waktu yang terstruktur. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi jadwal mata pelajaran yang kurang ideal, padatnya aktivitas harian asrama, keterbatasan fasilitas, serta adanya dualisme kurikulum antara pelajaran umum dan pondok.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti menyarankan agar Lembaga Pondok Modern Darul Hikmah lebih mendukung pengambilan keputusan berbasis data, meningkatkan mutu pembelajaran, serta rutin mengevaluasi program sekolah. Guru diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran IPS yang lebih efektif dan mendalam, sementara para santri diharapkan meningkatkan semangat belajar, khususnya dalam pelajaran umum yang kerap kurang mendapat perhatian.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, M., & Ulia, N. (2023). *ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN BOARDING*. September, 173–181.
- Andri. (2023). *STRATEGI BRANDING PONDOK PESANTREN BOARDING SCHOOL MUALIMIN MUHAMMADIYAH DI LOMBOK BARAT*.
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*. March. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Firmansah Koesyono Efendi, W. L. (2023). *STRATEGI GURU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR* Firmansah Koesyono Efendi Universitas Pendidikan Ganesha Wayan Lasmawan Universitas Sulawesi Raya Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Madrasah : Jurnal I. 7(3), 1041–1048. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2236>

- Hayuningtyas, H. (2022). *IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA BAKTI PONOROGO*.
- Isro, A., Huda, N., Tuban, P. S., & Matholi, P. (2021). Manajemen pembelajaran berbasis boarding school. *IRSYADUNA*, 1(3), 261–272.
- Jannati Aliyah, Fajri Ismail, M. W. A. (2023). *PENGEMBANGAN PROGRAM BOARDING SCHOOL DALAM*. 1(2), 65–72.
- Kuntarto, E., Soleh, M., Sayyidatunnisa, Z., Humaila, A., & Ramdahani, O. K. (2025). *Analisis Kondisi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar*. 5.
- Luci Andrekiy AS, Desy Eka Citra, M. I. G. (2024). *STRATEGI GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR*. 7, 13–27.
- Nur'aini, H. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Dalam Sistem Boarding School. *Jurnal Al – Qiyam*, 4(1), 34–41.
- Putri, A. L., Khotimah, K., & Imron, A. (2023). *Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SMPN Satu Atap Sidoarjo*. 3(1), 65–75.
- Putri, R. A. (2024). *Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Satu Atap Darul Istiqomah Bojonegoro*. 3(3).
- Qutrotu Salsabila, B. M. (2024). *Strategi Guru IPS dalam Menumbuhkan Sikap Sosial pada Siswa di MTs Negeri 6 Blitar Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung , Indonesia melakukan kegiatan pembelajaran , biasanya kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan pada*. 4(1).
- Restiana Ayu Setianingsih, Alya Regita Sianturi, R. D. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Kesehatan*. 3(1), 4757–4768.
- Tamami, A., Islam, P. A., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *TEACHER ' S STRATEGY AT NURUL HAKIM MODERN BOARDING SCHOOL IN IMPROVING SANTRI ' S GENERIC LIFE SKILLS*. 12(2). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.12360>
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5, 198–211.
- Yusnaldi, E., Jannah, M., Hasibuan, I. S., & Hasibuan, R. J. (2024). *Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik*. 8, 45991–45996.
- Yusrotin Meila Rizqina, Evi Wahyuningtyas, Febrina Nur Hikmah, N. I., & Mohammad Ilham Zaki Zakaria, N. F. (2024). *Kendala sekolah dalam penyediaan laboratorium ips di mts negeri kabupaten pati*. 1(4), 35–41.
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).
- Zulkhairi, Said Alwi, A. M. (2022). *Sistem Pendidikan Boarding School dalam Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga*. 1(1), 63–73.